

**ANALISIS PERTUMBUHAN MISELIUM BIBIT F1 JAMUR
TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BIJI JAGUNG DAN BIJI PADI**

TUGAS AKHIR

Oleh

AGUS

05.01.18.1424



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA
MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**ANALISIS PERTUMBUHAN MISELIUM BIBIT F1 JAMUR
TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BIJI JAGUNG DAN BIJI PADI**

Oleh

**AGUS
05.01.18.1424**



Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Terapan pada
Program Diploma IV

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA
MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Pertumbuhan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram Putih
(*Pleurotus ostreatus*) Dengan Menggunakan Media Biji
Jagung dan Biji Padi.

Nama : Agus

NIM : 05.01.18.1424

Jurusan : Pertanian

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Pembimbing III

Dr. Ir. Syarifuddin, M.P

NIP. 19650225 199203 1 002

Pratiwi Hamzah, S.Si., M. Biotech

NIP. 19921230 201902 2 001

Rachmat, SP., MP

NIP. 19800127 200910 1 001

Mengetahui:

Direktur,



Dr. Ir. Syarifuddin, M.P

NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal Lulus: 5 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Penulis Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Tugas akhir dengan Judul "Analisis Pertumbuhan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dengan Menggunakan Media Biji Jagung dan Biji Padi" adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Tugas akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, Juli 2022



Penulis

ABSTRAK

AGUS (05.01.18.1424) “Analisis Pertumbuhan Bibit F1 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dengan Menggunakan Media Biji Jagung dan Biji Padi”. (Dibimbing Oleh Syaifuddin, Pratiwi Hamzah dan Rachmat)

Bibit F1 merupakan turunan dari biakan murni (F0) yang ditanam pada media yang mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi. Media bibit F1 yang sering digunakan dalam pembibitan biasanya menggunakan media biji-bijian dan serbuk gergaji. Penggunaan biji-bijian sebagai media bibit jamur karena mengandung zat yang dibutuhkan miselium untuk tumbuh. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih dengan menggunakan media biji jagung dan biji padi serta untuk mengetahui respon petani terhadap penggunaan biji jagung dan biji padi sebagai media bibit F1 jamur tiram putih. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2022 di Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kajian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap Faktorial yang terdiri dari 3 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang menggunakan media biji jagung memberikan hasil terbaik diantara semua perlakuan. Secara umum kelompok wanita tani merespons penyuluhan yang dilaksanakan karena terjadi peningkatan pengetahuan responden 42,6 %, sikap 66 %, dan keterampilan 53,8 % dengan efektifitas penyuluhan berada pada kategori efektif dengan persentase 76,63%.

Kata Kunci: *Bibit F1, Jamur Tiram, Miselium, Media Tanam*

ABSTRACT

AGUS (05.01.18.1424) “Analyzing the Growth of F1 Seeds of White Oyster Mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) Using Corn and Rice Seed Media” (Supervised by Syaifuddin, Pratiwi Hamzah, & Rachmat)

F1 seeds are derivatives of pure culture (F0) grown on media containing high carbohydrates and protein. Planting media that are often used in nurseries of F1 seeds are grain and sawdust. The use of seeds as a medium for F1 seeds of mushrooms is because they contain the substances that mycelium needs to grow. This study aims to compare the mycelium growth of F1 seeds of white oyster mushrooms using corn and rice seeds and to find out the responses of farmers to the use of corn and rice seeds as media for F1 seeds of white oyster mushrooms. This study was conducted from May to June 2022 in Lassang Barat Village, North Polongbangkeng, Takalar, South Sulawesi. This study employed a completely randomized factorial design consisting of 3 treatments and 4 replications. Results indicated that the treatment using corn seeds as planting media gave the best yield among all treatments. Furthermore, the female farmer group generally responded to the extension activities given, as seen in an increase in their knowledge, attitudes, and skills by 42.6%, 66%, and 53.8%, respectively, with the effectiveness reaching 76.63%, classified in the effective category.

Keywords: *F1 Seeds, Oyster Mushrooms, Mycelium, Planting Media.*

Yogyakarta, September 26, 2022

Translated by

Phinisi Translation Service



Faizal Mansyur, S.Pd.

Person in Charge

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya, dengan judul "Analisis Pertumbuhan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dengan Menggunakan Media Biji Jagung dan Biji Padi".

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak Dr. Ir. Syaifuddin, M.P, Ibu Pratiwi Hamzah, S.Si.,M. Biotech dan Bapak Rachmat, SP., MP selaku dosen pembimbing atas segala keikhlasan dan perhatiannya meluangkan waktu untuk senangtiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam Laporan Tugas Akhir. Kepada Bapak Ir. Faisal Hamzah, MP, Bapak Arief Sirajuddin, S.ST selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran yang sangat bermanfaat bagi Laporan Tugas Akhir. Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak yang telah membantu. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan rasa hormat kepada:

1. Kedua Orang Tua yaitu Bapak ABD. Rahim dan Ibu Halmah yang selalu mendukung dan mendoakan selama pendidikan di Polbangtan Gowa.
2. Rekan satu kelompok tugas akhir dan rekan ANTEBAS yang selalu memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam kajiwidya serta pembuatan laporan ini.

3. Rekan Mahasiswa Sejurusan dan angkatan (DOCTABUS 18) yang telah memberi saran dan dukungan dalam perbaikan penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan baik.

Gowa, Juli 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRA	v
ABSTRAC	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Aspek teknis	5
1. Jamur Tiram	5
2. Manfaat Jamur Tiram	5

3. Perkembangbiakan Jamur Tiram	6
4. Faktor Pertumbuhan Jamur Tiram	7
5. Budidaya Jamur Tiram	8
6. Media Tumbuh	10
7. Kelembaban	13
B. Aspek Penyuluhan	14
1. Pengertian Penyuluhan Pertanian	14
2. Tujuan Penyuluhan Pertanian	15
3. Metode Penyuluhan Pertanian	15
4. Materi Penyuluhan Pertanian	17
5. Media Penyuluhan Pertanian	17
6. Evaluasi Penyuluhan Pertanian	17
7. Sasaran Penyuluhan Pertanian	18
C. Kerangka Pikir	18
D. Hipotesis	20
III. METODE PELAKSANAAN	21
A. Tempat dan Waktu	21
B. Alat dan Bahan	21
C. Pembuatan Media dan Inokulasi	21
1. Pembuatan Media	21
2. Inokulasi	22
D. Metode Pelaksanaan Kajian	22

1. Teknik Pengamatan	23
2. Teknik Pengumpulan Data	23
3. Analisis Data	24
E. Desain Rancangan Penyuluhan	24
1. Identifikasi keadaan dan potensi wilayah	25
2. Identifikasi petani responden	25
3. Penentuan petani responden	25
F. Evaluasi Penyuluhan	25
G. Definisi Operasional	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Keadaan umum wilayah	29
1. Letak dan Luas Wilayah	29
2. Topografi	29
3. IKlim	29
4. Penduduk	30
5. Kelembagaan Ekonomi	30
6. Kelembagaan Petani	31
B. Karakteristik Responden	31
1. Umur Petani Responden	31
2. Pendidikan Responden	32
C. Pelaksanaan Kajian	33

D. Pembahasan Hasil Kajian	33
E. Pelaksanaan Penyuluhan	36
F. Evaluasi Penyuluhan	37
1. Aspek Pengetahuan	38
2. Aspek Sikap	40
3. Aspek Keterampilan	42
G. Rencana Tindak Lanjut	46
1. Teknologi	46
2. Sosial	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Kelembagaan Ekonomi	30
2. Kelembagaan Petani	31
3. Data Tingkat Umur Petani Responden Kelompok Tani	32
4. Data Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Tani	33
5. Rerata Pertumbuhan Miselium Dari Minggu Pertama Sampai Minggu Ketiga	34
6. Rerata Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Responden	44

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka pikir	19
2. Pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih	35
3. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Awal	39
4. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Akhir	40
5. Garis Continuum Tingkat sikap Evaluasi Awal	41
6. Garis Continuum Tingkat Sikap Evaluasi Akhir	42
7. Garis Continuum Tingkat Keterampilan Evaluasi Awal	43
8. Garis Continuum Tingkat Keterampilan Evaluasi Akhir	44
9. Dena Kajiwidya	54
10. Leaflet Penyuluhan	69
11. Media biji jagung dan biji padi	70
12. Penulis sedang melakukan pengemasan media	70
13. Pengsterilisasian dengan mengukus dan setelah dikukus	71
14. Penulis sedang melakukan inokulasi	71
15. Proses Inkubasi	72
16. Setelah inkubasi berhasil	72
17. Penulis sedang melakukan Penyuluhan Pertama di Desa Lassang Barat melalui Anjangsana .	73
18. Penulis sedang melakukan Penyuluhan Kedua di Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Melati.	74
19. Daftar hadir penyuluhan pertama	81
20. Daftar hadir penyuluhan ke dua	82

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Dena Kajiwidya	54
2. Analisis Statistik	55
3. Kuesioner Penyuluhan	60
4. Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)	62
5. Sinopsis	67
6. Leaflet Penyuluhan	69
7. Dokumentsi Penelitian	70
8. Dokumentasi Penyuluhan	73
9. Data Hasil Evaluasi Pengetahuan	75
10. Data Hasil Evaluasi Sikap	77
11. Data Hasil Evaluasi Keterampilan	79
12. Daftar Hadir Penyuluhan	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur tiram termasuk dalam golongan jamur yang dapat dikonsumsi dan dapat hidup di kayu yang sudah lapuk. Jamur ini merupakan salah satu produk yang memiliki manfaat dan kandungan nutrisi yang tinggi. Menurut hasil penelitian, jamur dinilai mengandung karbohidrat, berbagai mineral, seperti kalsium, kalium, fosfor, dan besi serta vitamin B, B12, dan C (Riyanto, 2010).

Jamur tiram putih merupakan bahan makanan yang enak dan kaya akan protein, mineral serta vitamin. Semakin meningkatnya pemahaman tentang peranan makanan bergizi bagi kesehatan, maka semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat terhadap bahan makanan yang bergizi dan berprotein tinggi. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat adalah membudidayakan jamur (Zayusna, 2011).

Bibit F1 merupakan turunan dari biakan murni (F0) yang ditanam pada media yang mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi. Media bibit F1 yang sering digunakan dalam pembibitan biasanya menggunakan media biji-bijian dan serbuk gergaji. Penggunaan biji-bijian sebagai media bibit jamur karena mengandung zat yang dibutuhkan miselium untuk tumbuh.

Bila kandungan nutrisinya cukup, miselium jamur akan tumbuh normal (Utama, 2013). Bibit jamur yang baik mempunyai ciri pertumbuhan miselium yang merata, tebal, dan berwarna putih. Menurut Sinaga (2009),

kualitas bibit jamur dipengaruhi oleh sejumlah faktor salah satunya yaitu media bibit. Media bibit sangat berpengaruh pada kualitas bibit, karena didalam media terdapat nutrisi untuk pertumbuhan miselium jamur.

Budidaya jamur merupakan usaha memperbanyak jamur dengan cara menanamnya pada media buatan yang sesuai dengan tempat hidup jamur tersebut. Dalam budidaya jamur diperlukan bahan dan sarana seperti bibit jamur, media tanam, dan rumah jamur. Secara umum proses budidaya jamur meliputi empat tahap yaitu pembuatan biakan murni, biakan induk, induk dan bibit produksi. Biakan murni (F0) adalah asal mula bibit diperoleh dari pemilihan jamur yang baik. Jamur kemudian diisolasi sporanya dalam keadaan steril. Isolasi ini dilakukan pada cawan petri berisi media PDA (*Potato Dextrose Agar*). Sumber nutrisi PDA berasal dari air rebusan kentang dimana kentang mengandung karbohidrat yang tinggi. Masalah yang sering dihadapi dari penggunaan media PDA ini adalah nilai jual kentang yang dianggap mahal oleh masyarakat.

Jagung memiliki banyak kegunaan, dimana hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Berdasarkan hasil penelitian buah jagung yang masih muda pun maupun yang sudah tua, cukup banyak mengandung berbagai macam vitamin dan mineral. Kandungan gizi per 100 g jagung sebagai berikut :kalori 355,0 g, protein 9,2 g, lemak 3,9 g, karbohidrat 73,7 g, air 12,0 g, kalium 10,0 g, fosfor 2560 g, besi 2,4 g, vitamin A510,0 g, dan vitamin B 0,38 g, (Warisno,1998).

Biji padi merupakan salah satu tanaman sereal utama yang hasilnya dikenal sebagai beras yang dikonsumsi sebagai makanan pokok oleh sebagian masyarakat. Padi mengandung nutrisi diantaranya karbohidrat utama dengan komposisi kimia beras putih kulit per 100 g antara lain energi karbohidrat 79 g, serat pangan 0,12 g, protein 7,13 g, air 11,62 g, vit B1 5 g, vit B2 3 g, vit B3 11 g, vit B5 20 g, vit B6 13 g, vit B9 2 g, besi 6 g, magnesium 7 g, mangan 54 g, fosfor 16 g (USDA,2009).

Pembibitan jamur terdapat beberapa tahap yaitu F0, F1, F2. Bibit jamur F0 tumbuh pada media yang mengandung karbohidrat, mineral, protein, dan vitamin. Selama ini pembibitan F0 dibiakan pada media PDA (*Potatos Dextrose Agar*) merupakan media umum yang digunakan untuk pembibitan F0. Keberhasilan awal dalam budidaya jamur tiram putih sangat bergantung pada bibit yang digunakan. Proses untuk menghasilkan F0 yang baik dibutuhkan media kultur, yaitu PDA, bernutrisi, dan tidak kontaminasi. PDA yang baik untuk media tumbuh bibit jamur tiram adalah PDA pada tingkat sterilisasi ketiga. Semua bibit sebar (F1) yang dihasilkan baik dan tidak ada yang kontaminasi (Sagala, 2015).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembuatan bibit F1 dengan menggunakan media biji jagung dan biji padi memiliki perbedaan terhadap pertumbuhan miselium?
2. Apakah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap penggunaan biji jagung dan biji padi sebagai media bibit F1 jamur tiram putih?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih dengan menggunakan media biji jagung dan biji padi.
2. Untuk mengetahui respon petani terhadap penggunaan biji jagung dan biji padi, sebagai media bibit F1 jamur tiram putih.

D. Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat tentang pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih dengan menggunakan media biji jagung dan biji padi.
2. Sebagai bahan pembandingan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tentang pembuatan bibit F1 jamur tiram putih.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aspek Teknis

1. Jamur Tiram

Jamur tiram atau dalam bahasa latinnya disebut *Pleurotus ostreatus* adalah jamur dari kelompok Basidiomycota dengan ciri umum tubuh buah berwarna putih berbentuk cekung seperti cangkang tiram. Bagian tudung dari jamur tiram yang berukuran 5-20 cm akan mengalami perubahan warna dari hitam, abu-abu, coklat, hingga putih. Menurut sub kelasnya, jamur dibedakan menjadi dua, yakni Ascomycetes dan Basidiomycetes. Jamur dari kelas Basidiomycetes lebih mudah diamati karena ukurannya lebih besar, tidak seperti Ascomycetes yang ukurannya lebih kecil (Achmad dkk, 2011) yaitu :

Kerajaan : *Fungi*
Divisi : *Basidiomycota*
Kelas : *Homobasidiomycetes*
Ordo : *Agaricales*
Famili : *Tricholomataceae*
Genus : *Pleurotus*
Spesies : *Pleurotus ostreatus*

2. Manfaat Jamur Tiram

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) saat ini cukup populer dan banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang lezat dan juga

penuh kandungan nutrisi, tinggi protein, dan rendah lemak. Jamur tiram putih mempunyai kemampuan meningkatkan metabolisme dan menurunkan kolesterol. Selain itu, manfaat lain yang dimiliki jamur tiram adalah sebagai anti bakterial, dan anti-tumor sehingga jamur tiram juga banyak dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit salah satunya adalah diabetes.

Jamur tiram juga sangat baik dikonsumsi terutama bagi mereka yang ingin menurunkan berat badan karena memiliki kandungan serat pangan yang tinggi sehingga baik untuk kesehatan pencernaan. Selain serat, setiap 100 gram jamur kering juga mengandung protein 10,5 - 30,4%, lemak 1,7 – 2,2%, karbohidrat 56,6%, tiamin 0,2 mg, riboflavin 4,7 – 4,9 mg, niasin 77,2 mg, kalsium 314 mg, dan kalori 367 (Suwito, 2006).

3. Perkembangbiakan Jamur Tiram

Jamur tiram berkembang biak dengan dua cara, yaitu secara aseksual dan seksual. Proses reproduksi aseksualnya terjadi melalui jalur spora berbentuk batang berukuran $11 \times 3-4 \mu\text{m}$ serta miselia yang terbentuk secara endogen pada kantung spora atau sporangiumnya. Sedangkan proses reproduksi spora atau basidiospora secara seksual terjadi melalui penyatuan dua jenis hifa yang bertindak sebagai gamet jantan dan betina. Membentuk zigot yang kemudian tumbuh menjadi primordia dewasa. Jamur tiram memiliki masa hidup kurang lebih empat bulan hingga dapat dipanen oleh petani (Saputro, 2018).

Jika keadaan lingkungan tempat tumbuh miselia tersebut baik, dalam arti temperatur, kelembapan dan kandungan C/N/P-Rasio substrat tempat tumbuh memungkinkan, maka kumpulan miselia tersebut akan membentuk primordia atau bakal tubuh buah jamur. Bakal buah jamur tersebut kemudian akan membesar, dan pada akhirnya akan membentuk tubuh buah atau bentuk jamur yang kemudian dipanen. Tubuh buah jamur dewasa akan membentuk spora. Spora ini tumbuh di bagian ujung basidium, sehingga disebut basidiospora. Jika sudah matang atau dewasa, spora akan jatuh dari tubuh buah jamur (Wijoyo, 2011).

4. Faktor Pertumbuhan jamur Tiram

Pertumbuhan jamur tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, baik biotik maupun abiotik. Komponen biotik adalah komponen penyusun ekosistem yang terdiri seluruh makhluk hidup (*organisme*) yang ada di dalamnya. Sedangkan komponen abiotik adalah komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari faktor fisik dan kimia dari sebuah medium tempat berlangsungnya kehidupan bagi komponen biotik. Pada jamur tiram faktor abiotik yang mempengaruhi pertumbuhannya adalah suhu, kelembapan, derajat keasaman (pH), cahaya dan nutrisi medium tanam. Suhu optimum untuk pertumbuhan jamur tiram adalah 25 – 29 °C dengan kelembapan relatif 70 – 90 %. Intensitas cahaya sinar matahari langsung. Unsur utama yang diperlukan adalah karbon (C) dan nitrogen (N), dan unsur-unsur lain seperti P, K, Ca, Mg, Fe dan Zn. Sejumlah vitamin dapat

memacu pertumbuhan jamur tiram seperti thiamin, biotin, niacin, riboflavin dan asam pantotenat (Saputro, 2018).

5. Budidaya Jamur Tiram

a. Pembuatan Media

Media tumbuh merupakan salah satu aspek penting yang menentukan tingkat keberhasilan budidaya jamur. Media jamur tiram yang digunakan harus mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan di antaranya yaitu lignin, karbohidrat (selulosa dan glukosa), protein, nitrogen, serat, dan vitamin (Cahyana, 2004).

Media dengan bahan campuran serbuk kayu dan biji-bijian dianggap lebih baik karena kandungan unsur yang dibutuhkan jamur lebih lengkap dibandingkan dengan yang berbahan serbuk kayu saja. Biji - bijian biasanya sebagai campuran media jamur dalam bentuk tepung, misalkan tepung jagung sorgum dan beras. Biji kacang tolo dan biji turi dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk pertumbuhan miselium jamur tiram dan jamur merang karena kandungan nutrisi di dalamnya memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam pertumbuhan miselium jamur (Parjimo dan Agus, 2007).

Kandungan nutrisi pada media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan miselium jamur. Media tumbuh dalam pembiakan F1 harus memenuhi persyaratan ideal pertumbuhan miselium jamur tiram. Media tumbuh harus mengandung unsur C (*karbon*) dalam bentuk karbohidrat dalam jumlah yang cukup tinggi. Media harus

mengandung unsur N dalam bentuk ammonium atau nitrat. Unsur-unsur ini akan diubah oleh jamur menjadi protein. Syarat lain media tumbuh jamur adalah mengandung unsur Ca yang berfungsi untuk menetralkan oxalat yang dikeluarkan oleh miselium. pH antara 5,5-6,5, kelembapan 68%, CO₂ kurang dari 1%, suhu sekitar 23-25 °C dan memiliki partikel yang agak kasar supaya tidak mudah memadat sehingga tidak menghambat ruang pertumbuhan miselium (Riyanto, 2010).

b. Sterilisasi

Sterilisasi adalah proses pengukusan baglog yang bertujuan untuk mematikan mikroba yang terdapat dalam bahan media tanam. Proses sterilisasi dilakukan dengan memasukkan media ke dalam drum, kemudian memanaskan media hingga suhunya mencapai 80-90°C selama 6-8 jam dengan tekanan 1,5 atm (Cahyana, 2004).

c. Inokulasi dan Inkubasi

Inokulasi merupakan proses penanaman bibit jamur pada media tanam yang telah siap. Bibit pilihan yang telah dihancurkan dengan menggunakan spatula panjang yang telah disemprot alkohol dan dibakar di atas api bunsen kemudian dimasukkan pada baglog yang telah disterilkan melalui mulut cincin paralon dengan membuka kapas penutup terlebih dahulu. Bibit yang diberikan sebanyak ± 15 gram. Setelah bibit dimasukkan, cincin ditutup kembali dengan menggunakan kapas tanpa plastik. Pada proses inokulasi, alat dan ruangan yang digunakan terlebih dahulu disterilkan dengan menyemprotkan alkohol.

Inkubasi dilakukan dengan menyimpan media yang telah diisi bibit pada kondisi tertentu agar miselium jamur tumbuh. Suhu yang diperlukan untuk proses inkubasi agar miselium tumbuh dengan baik adalah 22-28°C dengan kelembaban 60-70% dan intensitas cahaya $\pm 10\%$. Ruangan yang digunakan harus selalu dibersihkan untuk menghindari adanya kontaminasi pada media. Inkubasi dilakukan hingga seluruh media berwarna putih oleh miselium secara merata, antara 30 - 40 hari setelah inokulasi. Keberhasilan pertumbuhan miselium jamur dapat diketahui ± 1 minggu setelah inkubasi. Pengamatan panjang miselium dilakukan 7 hari setelah inokulasi (HSI) kemudian dilakukan dengan interval waktu 3 hari hingga miselium memenuhi media tanam. Pada setiap media tanam akan ditempel dengan kertas grafik untuk mempermudah pengamatan panjang miselium. Setelah miselium penuh, media tanam siap dipindahkan ke ruang penumbuhan atau kumbung (Utami, 2012).

6. Media Tumbuh

Jamur tiram merupakan organisme yang tidak berklorofil sehingga jamur tidak dapat menyediakan makanan sendiri (*heterotrof*) dengan cara berfotosintesis seperti tanaman yang berklorofil. Oleh karena itu, jamur mengambil zat makanan yang sudah jadi atau dihasilkan oleh organisme lain untuk kebutuhan hidupnya. Jamur akan mendapatkan makanan dengan cara menyerap zat organik dari tumbuhan atau benda lainnya melalui hifa dan miselium, kemudian menyimpannya dalam bentuk glikogen.

Jamur tiram putih termasuk dalam jamur yang tumbuh pada substrat organik yang telah mati dan akan merombak substrat menjadi zat yang mudah diserap. Biasanya substrat tersebut mengalami pengomposan terlebih dahulu. Bahan utama sebagai media tanam jamur adalah *lignoselulosa*. Berbagai macam limbah pertanian, limbah kertas, dan limbah industri yang digunakan sebagai bahan tanam. Jenis bahan baku yang dapat digunakan sebagai media jamur adalah kayu glondongan, serbuk gergaji, aval kapas, ampas tebu, blotong, sekam, tongkol jagung, alang - alang dan kulit kacang-kacangan. Media terbaik adalah menggunakan serbuk gergaji dan sekam padi, karena kedua bahan tersebut mengandung *lignoselulosa*, lignin, dan serat yang lebih tinggi daripada bahan lainnya (Saputro, 2018).

a. Biji Jagung

Menurut Achmad (2013), biji jagung yang digunakan sebagai media harus memiliki kualitas yang baik karena sangat penting bagi pertumbuhan miselium sebagai sumber nutrisi, biji-biji yang akan digunakan sebagai media harus memenuhi beberapa kriteria yaitu 1) Kondisi biji harus bagus yang baru dipanen dan tua pada bonggolnya (kering) bukan yang berumur lama, 2) Kondisi biji tidak rusak, 3) Tidak terkontaminasi, 4) Kadar air dalam biji tidak lebih dari 12%.

Media tanam yang digunakan untuk inokulasi miselium jamur harus memiliki kadar air dalam biji kurang lebih 42%-50%, jika terlalu tinggi kadar airnya maka miselium akan cepat tumbuh tetapi akan cepat terkontaminasi

oleh bakteri dan kadar air yang rendah kurang dari 35% akan menyebabkan miselium yang tumbuh akan lambat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kandungan air dalam jagung menyebabkan tekstur biji jagung menjadi keras sehingga miselium tidak dapat menyerap nutrisi dengan baik.

Satriyanto (2011) menyatakan bahwa perendaman biji jagung diperlukan dalam pembuatan media F1 karena perendaman merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pembuatan media. Perendaman berfungsi untuk menambah kadar air dalam media yang akan digunakan.

Air berperan dalam melancarkan transportasi partikel kimia antar sel pertumbuhan dan perkembangan miselium. Jamur yang merupakan organisme saprofit menggunakan air untuk mempermudah masuknya sumber karbon yang telah diuraikan menjadi senyawa karbon sederhana ke dalam miselium (Djarjah, 2001).

b. Biji Padi

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan Indonesia juga menjadi makanan pokok dunia serta memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (Fatma, 2013). Komoditi padi juga makanan pokok memiliki kandungan gizi dan energi bagi tubuh juga dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan petani. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi

mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (Food and Agriculture Organization, 2018)

c. Biakan Murni (F0)

F0 merupakan tahapan yang menghasilkan biakan murni atau kultur murni, yang berfungsi untuk menumbuhkan miselium jamur, yang berasal dari spora yang diambil dari tubuh buah jamur (Priyadi, 2013). Langkah dalam budidaya jamur dengan menyiapkan bibit F0 memerlukan alat-alat yang khusus dan memerlukan teknik yang rumit yang disebut dengan teknik aseptik, untuk menghindari terjadinya kontaminasi atau menjaga kemurnian media tumbuh. Pembuatan bibit F0 dengan menggunakan PDA (*Potato Dextrose Agar*) yang terdiri atas ekstrak kentang, dekstrosa dan agar. Kandungan yang terdapat dalam kentang yaitu memiliki kadar karbohidrat 66,3 % kadar air 74,3 % dan kadar lemak 1,3 % (Aini, 2015).

7. Kelembaban

Jamur tiram dapat tumbuh secara optimal dalam dua fase pertumbuhan yaitu, fase inkubasi yang memerlukan suhu 16-20°C dengan kelembaban 70-90% serta fase pembentukan tubuh buah yang memerlukan suhu 26-29°C dengan kelembaban 70-90%. Dengan perkembangan teknologi elektronika, otomasi dan komunikasi, pemantauan dan pengendalian kondisi lingkungan di dalam kumbung dapat dilakukan secara otomatis dan secara jarak jauh (Suharjo, 2015). Secara matematis kelembaban relatif (RH) didefinisikan sebagai persentase perbandingan antara tekanan uap air parsial dengan tekanan uap air jenuh.

Jamur tiram dapat tumbuh dengan baik pada lingkungan dengan rentang temperatur 16 – 30 °C dan kelembaban 80 – 95% (Daryani, 1999).

B. Aspek Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.47 Tahun 2016, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Mardikanto (2010), Penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama secara partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri stakeholder yang terlibat dalam proses pembangunan terwujudnya kehidupan yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) definisi penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas,

efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraanya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Kementan, 2006).

2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian ialah terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usaha tani dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat. Perubahan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ini merupakan pintu gerbang terjadinya penghayatan (*characterization, habitually*) atau penerapan (adopsi) dari inovasi (pembaharuan) pertanian/peternakan yang disuluhkan atau yang menjadi misinya. Tanpa terjadi perubahan perilaku (*behavior*) tidak akan terjadi proses penghayatan atau penerapan dalam diri petani dan anggota keluarganya (Padmowihardjo, 2002).

Menurut Zakaria (2006) penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahataniya dengan produktif, efektif dan efisien.

3. Metode Penyuluhan Pertanian

Menurut Permentan 2018, metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian

kepada Pelaku Utama dan Pelaku Usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong, dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Mardikanto, 2009 ada tiga macam metode penyuluhan berdasarkan jumlah sasaran yang sering digunakan yaitu:

- a. Pendekatan massal, metode ini digunakan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dan banyak, biasanya menggunakan media seperti radio, televisi, slide, dan surat kabar.
- b. Pendekatan kelompok, metode ini diarahkan pada kegiatan kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama. Metode ini biasa menggunakan media pertemuan atas dasar kerjasama dalam kegiatan seperti kursus, latihan, diskusi, dan demonstrasi. Pendekatan kelompok diarahkan untuk tahap menilai dan mencoba.
- c. Pendekatan perorangan, metode ini didasarkan atas hubungan langsung penyuluh dengan sasaran, hal ini dilakukan untuk membuat petani merasa dihargai oleh petugas, sehingga petani akan lebih leluasa dan terbuka untuk membicarakan persoalannya secara pribadi. Di sisi lain kunjungan rumah dan kunjungan usaha tani menciptakan rasa kekeluargaan.

4. Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan pertanian merupakan materi pokok yang harus diberikan sebagai bahan penumbuhan minat responden yang pada dasarnya bersifat diperlukan oleh masyarakat petani, sesuai dengan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan serta biaya petani sasaran, tidak bertentangan dengan adat istiadat serta dapat menguntungkan secara ekonomis, yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan (Mardikanto, 2003).

5. Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan pertanian adalah segala bentuk benda yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan pertanian. Hal itu dilakukan agar informasi yang disampaikan bias lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka informasi tersebut perlu dikemas sesuai dengan karakteristik dari setiap media yang digunakan. Media penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan berdasarkan panca indra dan jumlah sasaran penyuluhan (Zakaria, 2002).

6. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi penyuluhan pertanian adalah suatu metode yang sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluhan pertanian di suatu wilayah, yang dapat dicapai dan menafsirkan informasi atau data yang didapat. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan

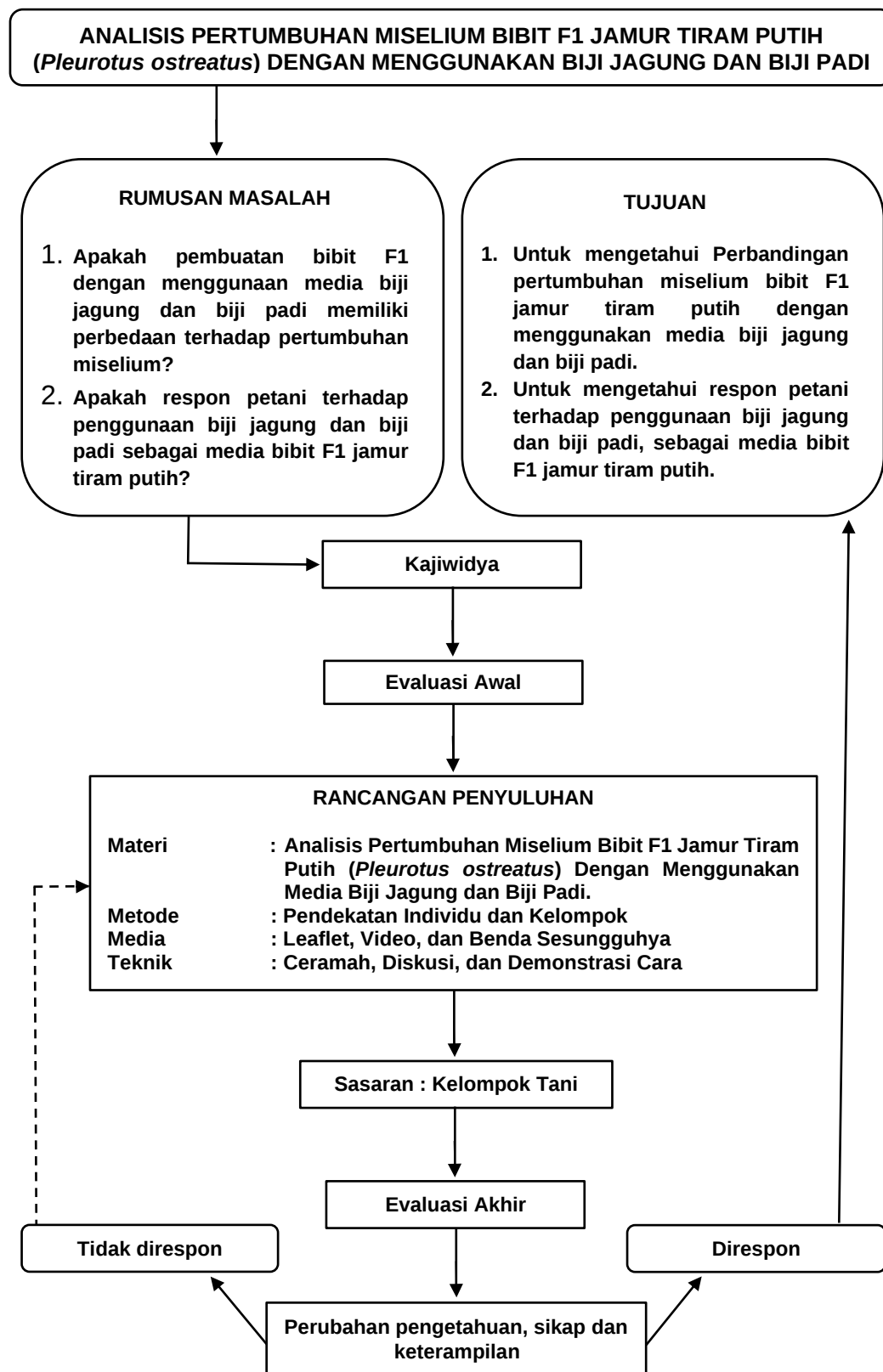
pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan (Padmowihardjo, 2002).

7. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian adalah sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan pertanian meliputi petani, pekebun, peternak, baik individu maupun kelompok, dan pelaku usaha lainnya. Sedangkan sasaran antara yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu alur yang digunakan dalam menjalankan suatu kajiwidya yang di dalamnya terdiri suatu susunan atau rancangan sehingga kegiatan kajiwidya yang dilakukan bisa berjalan baik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Diduga penggunaan biji jagung dan biji padi memiliki perbedaan terhadap pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih.
2. Diduga terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani mengenai pembuatan bibit F1 jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) dengan menggunakan media biji jagung dan biji padi.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Kajiwidya Tugas Akhir dilaksanakan di Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan kajiwidya ini dilaksanakan pada Mei sampai Juni 2022.

B. Alat dan bahan

1. Alat

- a. Alat yang digunakan untuk pembuatan media: botol kaca, dandang atau panci, kompor gas, dan baskom.
- b. Alat yang digunakan untuk sterilisasi: autoclave, silet, cawan petri, spatula dan botol kaca.
- c. Alat yang digunakan untuk inokulasi: silet, spatula, lampu bunsen dan *Laminar Air Flow* (LAF).

2. Bahan

- a. Bahan yang digunakan untuk pembuatan media: Biji padi, biji jagung, label, karet gelang, kapas dan kertas.
- b. Bahan yang digunakan untuk sterilisasi: Air dan alkohol.
- c. Bahan yang digunakan untuk inokulasi: Alkohol dan bibit F0 atau biakan murni.

C. Pembuatan Media Dan Inokulasi

1. Pembuatan Media

- a. Bahan media dicuci dengan air bersih yang mengalir.

- b. Bahan dikukus selama 10 – 15 menit kemudian dinginkan.
- c. Bahan yang telah dimasukkan ke dalam botol dengan diisi setinggi 17 cm tinggi botol.
- d. Botol ditutup dengan kapas dan juga kertas.
- e. Media dalam botol disterilisasi menggunakan *autoclave* dengan tekanan suhu kurang lebih 120°C selama 30 menit.
- f. Media didinginkan dan diletakkan di tempat yang steril dan bersih.

2. Inokulasi

Setelah semua alat dan bahan telah di siapkan maka selanjutnya dilakukan inokulasi atau pembibitan. Inokulasi dilakukan pada *Laminar Air Flow* (LAF) yang telah disemprotkan alkohol agar proses inokulasi tetap steril. Sebelum biakan murni (F0) diaplikasikan pada media, F0 dihancurkan menggunakan spatula kemudian ujung botol dari F0

- a. F0 dihancurkan menggunakan spatula
- b. Mulut botol pada F0 dipanaskan menggunakan api lampu bunsen kemudian F0 diaplikasikan pada media.
- c. Media ditutup dengan kapas dan kertas kemudian diikat dengan karet gelang.

D. Metode Pelaksanaan Kajian

Kajiwidya dilaksanakan menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial dengan jenis media (biji jagung, biji padi dan perpaduan antara kedua media tersebut) dengan empat kali pengulangan. Subjek penelitian ini yaitu subkultur bibit F1 jamur tiram, biji jagung, biji padi

dan perpaduan antara biji jagung dan biji padi. Objek penelitian ini yaitu pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih dengan parameter yang digunakan adalah ketebalan, dan kecepatan pertumbuhan miselium. Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan perlakuan sebagai berikut:

A = Biji jagung 95% + biakan F0 5%

B = Biji padi 95% + biakan F0 5%

C = Biji jagung 47,5% + biji padi 47,5% + biakan F0

1. Teknik Pengamatan

a. Percepatan dan ketebalan pertumbuhan miselium

Percepatan dan ketebalan pertumbuhan miselium dapat diamati mulai dari hari setelah inokulasi (HSI). Kecepatan tumbuh miselium ini merupakan salah satu indikator keberhasilan inokulasi. Apabila miselium tidak tumbuh maka pelaksanaan inokulasi tersebut dinyatakan gagal.

b. Waktu pemenuhan miselium

Waktu pemenuhan miselium dapat diketahui dengan cara mengukur pada hari ke berapa setelah inokulasi pertumbuhan miselium telah memenuhi masing-masing media.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada petani dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek yang dikaji.

- b. Pengumpulan data sekunder dari literatur berbagai pustaka dan instansi terkait lainnya yang dapat melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu data yang diperoleh diolah dengan sidik ragam sesuai dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) Faktorial dengan bantuan *microsof* excel dan software SPSS versi. Adapun model matematikanya (Gaspersz,1991) adalah :

$$Y_{ij} = \mu + a_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Nilai parameter taraf ke i dan ulangan ke j

μ = Nilai Tengah Umum

a_i = Pengaruh Perlakuan pada tarafi

ε_{ij} = Pengaruh galat dari Satuan Ulangan ke-j yang memperoleh perlakuan ke-l

$i = 1,2,3,4$

$j = 1,2,3$

E. Desain Rancangan Penyuluhan

Desain atau rancangan penyuluhan merupakan suatu alat bantu penyuluhan dengan melihat bagi penyuluh sebelum merencanakan dengan melihat pertimbangan berbagai aspek analisis kebutuhan, masalah dan tujuan yang dibutuhkan oleh sasaran yang selanjutnya dibuat rancangan kegiatan penyuluhan yang meliputi menyusun materi penyuluhan, metode,

teknik dan media penyuluhan disesuaikan dengan kondisi atau permasalahan pelaku utama.

1. Identifikasi keadaan dan potensi wilayah

Identifikasi potensi wilayah dilakukan untuk memperoleh data keadaan wilayah dengan menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh di lapangan baik dari petani maupun masyarakat, sedangkan data sekunder diperoleh dari monografi Desa/Kecamatan/BPP dan atau dari sumber lain yang relevan.

2. Identifikasi petani responden

Identifikasi potensi sasaran dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani yang mencakup jumlah petani berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan pengetahuan.

3. Penentuan petani responden

Penentuan petani responden atau sampel dalam evaluasi penyuluhan pertanian mengacu pada keterwakilan dari petani/kelompok tani yang berada di wilayah Desa/Kelurahan yang merupakan sasaran penyuluhan. Responden yang akan digunakan dalam penyuluhan adalah 25 orang responden pada kelompok tani.

F. Evaluasi Penyuluhan

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan responden dengan menggunakan rating scale atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis continuum. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui

respon petani terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat respon petani terhadap materi penyuluhan adalah dengan menggunakan skala nilai kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan garis continuum (Padmowihardjo, 2002).

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tentang pengaruh berbagai macam media tanam terhadap pertumbuhan miselium pada bibit jamur tiram putih dengan melakukan tes awal dan test akhir dengan menggunakan kuesioner. Adapun jumlah pertanyaan adalah 15 yang meliputi pengetahuan 5 pertanyaan, sikap 5 pertanyaan dan untuk keterampilan 5 pertanyaan, dimana seluruh pertanyaan terkait dengan judul. Hasil penilaian tes awal dan tes akhir diberi skor dengan ketentuan: jawaban a nilai 4, b nilai 3, C nilai 2 dan d nilai 1 sehingga interpretasi skor adalah skor tertinggi $25 \times 5 \times 4 = 500$ dan skor terendah $25 \times 5 \times 1 = 125$, dan digambarkan dengan garis continuum.

$$\frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}} \times 100\%$$

Scoring evaluasi adalah:

Sangat tinggi	: 4
Cukup tinggi	: 3
Sedang	: 2
Rendah	: 1

Efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media penyuluhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Padmowihardjo, 2002):

$$EP = \frac{Ps-Pr}{(n.4.Q)-Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps = Tes akhir (*Post test*)

Pr = Tes awal (*Pre test*)

N = Jumlah responden

4 = Nilai tertinggi

Q = Jumlah pertanyaan

100% = Pengetahuan yang ingin dicapai:

Ps-Pr = Peningkatan pengetahuan

N.4.Q = Nilai kesenjangan

Maka kriteria persentase efektivitas penyuluhan adalah sebagai berikut:

25 % = Kurang efekiif

26-50 % = Cukup efekiif

51-75 % = Efekiif

76-100% = Sangat Efektif

G. Deflnisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami laporan ini, maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. F0 merupakan tahapan yang menghasilkan biakan murni atau kultur murni yang dilakukan dengan mengambil bagian tubuh jamur (indukan) untuk ditanam pada media PDA (*Potato Dextrose Agar*).

2. Miselium (jamak: miselia) adalah bagian jamur multiseluler yang dibentuk oleh kumpulan beberapa hifa. Sebagian miselium berfungsi sebagai penyerap makanan dari organisme lain atau sisa-sisa organisme.
3. Vegetatif adalah perkembangbiakan secara tidak kawin.
4. Generatif adalah perkembangbiakan tumbuhan secara kawin atau perkembangbiakan yang dialami oleh tumbuhan berbiji melalui penyerbukan.
5. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden.
6. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung atau data yang diperoleh dari pengukuran langsung.
7. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data monografi desa/kelurahan.
8. Parameter adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur terhadap nilai atau kondisi yang lainnya.
9. Garis continuum adalah garis yang digunakan untuk mengukur Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan dari responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah

1. Letak dan luas wilayah

Secara geografis Desa Lassang Barat merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Polombangkeng Utara yang kondisi wilayahnya terdiri dari sebagian besar adalah daratan, jarak Desa Lassang Barat ke Kecamatan Polombangkeng Utara yaitu ± 7 KM dan ke Ibukota Kabupaten Takalar yakni ± 17 KM.

Adapun batas-batas wilayah Desa Lassang Barat sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pa'bentengan Kab. Gowa
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lassang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Parangluara
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mattompodalle

2. Topografi

Jenis tanah di Kelurahan Parangluara tergolong jenis tanah mediterian hitam putih merah dengan bentuk wilayah datar.

3. Iklim

Desa Lassang Barat terdiri dari bulan basah dan bulan kering untuk tahun 2021 bulan basah jatuh pada bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret dan April, sedangkan bulan kering jatuh pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober di setiap tahunnya.

4. Penduduk

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi dalam berusaha tani yaitu sebagai tenaga kerja. Penduduk Desa Lassang Barat mempunyai jenis mata pencaharian yang dapat dikatakan sudah heterogen namun sektor pertanian masih merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Jumlah penduduk Desa Lassang Barat berdasarkan data statistik sebanyak 3.872. yang terdiri dari 1.152 jiwa laki-laki dan 2.720 jiwa perempuan.

5. Kelembagaan Ekonomi

Kelembagaan ekonomi adalah motor penggerak ekonomi masyarakat setempat baik untuk penyediaan sarana produksi sampai pada pemasaran hasil panen petani. Desa Lassang Barat merupakan desa yang tergolong desa yang sangat mudah mengakses informasi pasar ke kota baik ke kota Kecamatan, Kabupaten Takalar, maupun ke Kabupaten Gowa dan Makassar, Adapun beberapa kelembagaan ekonomi di Desa Lassang Barat dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Kelembagaan Ekonomi

No	Kelembagaan Ekonomi	Jumlah
1	Pasar	-
2	KUD	-
3	GAPOKTAN	1
4	Kios Saprodi	1
5	Lumbung Padi/Desa	1

Sumber: *Data profil desa Lassang Barat 2022*

6. Kelembagaan Petani

Kelompok Tani merupakan wadah bagi para petani untuk saling belajar mengakses informasi maupun teknologi yang disampaikan oleh penyuluh, adapun kelompok tani di Desa Lassang Barat sebagai berikut :

Tabel 2. Kelembagaan Petani

No	Kelembagaan Petani	Jumlah
1	Kelompok Tani Dewasa	11
2	Kelompok Wanita Tani	1
3	Kelompok Pemuda Tani	-
4	Gapoktan	1
5	P3A	1

Sumber: *Data profil desa Lassang Barat 2022*

B. Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden menggambarkan tentang keadaan dari petani yang menjadi objek pengamatan baik dari segi umur pendidikan, maupun tanggungan keluarga.

1. Umur Petani Responden

Umur sangat menentukan dalam menerapkan dan menerima sebuah inovasi dan teknologi baru dalam berusaha tani.

Tabel 3. Data Tingkat Umur Petani Responden Kelompok Wanita Tani**Melati**

Umur Petani (Tahun)	Jumlah	Persentase %
30 – 40	7	28
41 – 51	13	52
52>	5	20
Jumlah	25	100

Sumber: *Data profil desa Lassang Barat 2022*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa responden berumur 30-40 tahun sebanyak 7 jiwa atau 28%, 41 – 51 tahun sebanyak 13 jiwa atau 52%, dan umur 52> sebanyak 5% atau 20%. Data menunjukkan bahwa di Kelompok Wanita Tani Melati memiliki usia produktif sehingga berpengaruh dalam proses penerimaan inovasi baru.

2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan proses pembelajaran seseorang. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan memulai suatu pengajaran. Hal ini juga sangat menentukan dalam menerapkan dan menerima sebuah inovasi dan teknologi baru yang disampaikan dalam berusaha tani atau ternak. Adapun pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Data Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Tani Erasa

Pendidikan Petani	Jumlah	Persentase %
SD	3	12
SMP	3	12
SMA	19	76
Jumlah	25	100

Sumber: *Data profil desa Lassang Barat 2022*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 3 orang atau 12%, SMP sebanyak 3 orang atau 12% dan SMA sebanyak 19 orang atau 76%. Data tersebut menunjukkan bahwa di kelompok tani Erasa memiliki tingkat pendidikan formal yang tergolong tinggi dimana pendidikan responden mayoritas tamat SMA, oleh karena itu dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal baik melalui kegiatan penyuluhan atau kunjungan terkait dengan kebutuhan kelompok tani sehingga memiliki pengetahuan dan inovasi yang baru.

C. Pelaksanaan Kajian

Kajian berupa pembuatan bibit F1 jamur tiram putih menggunakan media biji jagung dan biji padi menggunakan 3 kelompok perlakuan yaitu A (menggunakan biji jagung), B (menggunakan biji padi) dan C (menggunakan perpaduan antara biji jagung dan biji padi).

D. Pembahasan Hasil Kajian

Kajiwidya yang dilakukan telah memperoleh data kecepatan dan ketebalan pertumbuhan miselium jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*). Kecepatan dan ketebalan pertumbuhan miselium dapat diukur dari hari keberapa setelah inokulasi hingga miselium penuh seperti yang tertera pada Tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Rerata Pertumbuhan Miselium Dari Minggu Pertama-Ketiga.

Perlakuan	Parameter					
	Ketebalan			kecepatan		
	7 hari	14 hari	21 hari	7 hari	14 hari	21 hari
A	++	++++	+++++	2,7	4,2	7,5
B	+	+++	+++++	2,1	3,4	7,0
C	++	++++	+++++	2,5	3,9	7,3

Sumber: *Data primer setelah di olah tahun 2022*

Keterangan :

+

 : Miselium tumbuh tipis tidak merata

++

 : Miselium tumbuh tipis merata

+++

 : Miselium tumbuh sedang merata

++++

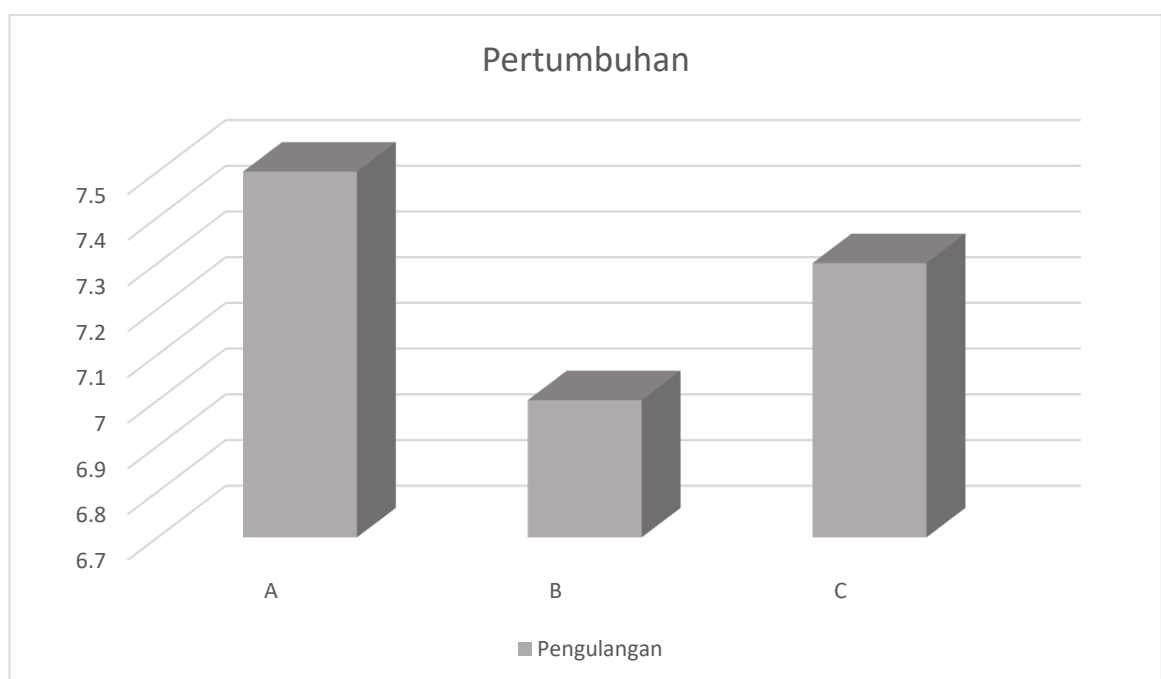
 : Miselium tumbuh lebat

+++++

 : Miselium penuh

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa kecepatan pertumbuhan miselium pada minggu pertama perlakuan A 2,7 cm, B 2,1 cm, C 2,5 cm, hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada

perlakuan A sedangkan rata-rata terendah terdapat pada perlakuan B. Pada minggu kedua perlakuan A 4,2 cm, B 3,4 cm, dan C 3,9 cm, hasil pengamatan menunjukkan bahwa rerata tertinggi pada perlakuan A sedangkan rerata terendah terdapat pada perlakuan B. Kecepatan pertumbuhan miselium pada minggu ketiga perlakuan A 7,5 cm, B 7 cm, C 7,3 cm, hasil pengamatan menunjukkan bahwa rerata tertinggi terdapat pada perlakuan A sedangkan rerata terendah terdapat pada perlakuan B.



Gambar 2. Pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih

Hasil pengamatan pertumbuhan miselium jamur tiram putih pada media biji jagung, biji padi dan perpaduan antara biji jagung dan biji padi menunjukkan bahwa miselium jamur tiram putih dapat tumbuh pada ketiga media tersebut, akan tetapi dengan kecepatan pertumbuhan yang berbeda. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil ketebalan miselium pada minggu pertama perlakuan A menunjukkan bahwa miselium tumbuh tipis

merata, perlakuan B menunjukkan bahwa miselium tumbuh tipis tidak merata, sedangkan perlakuan C menunjukkan bahwa miselium tumbuh tipis merata. Ketebalan miselium pada minggu kedua menunjukkan bahwa perlakuan A menunjukkan bahwa miselium tumbuh lebat, perlakuan B pertumbuhan miselium tumbuh sedang merata, sedangkan perlakuan C menunjukkan bahwa miselium tumbuh lebat. Pada minggu ketiga perlakuan A, B dan C miselium penuh. Hasil uji jarak berganda Duncan pada lampiran 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan nyata pada percepatan pertumbuhan miselium namun jika dilihat secara kasat mata nilai yang tertinggi terdapat pada A (4,80 cm) dan yang terendah adalah B (4,08 cm) dengan perbandingan pertumbuhan percepatan 0,72 cm.

Rusdiana (2006), yang menyatakan bahwa umur bibit memberikan pengaruh nyata pada fase pertumbuhan vegetatif jamur. Namun untuk pertumbuhan selanjutnya yaitu pembentukan badan buah (fase generatif) umur bibit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Pertumbuhan jamur lebih dipengaruhi oleh kandungan nutrisi, faktor lingkungan atau mengikuti fase pertumbuhan yang berlangsung.

E. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Mei 2022, sedangkan penyuluhan ke dua dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 7 Juli 2022 yang bertempat di rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Melati Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng

Utara, Kabupaten Takalar. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan bersama penyuluh dengan mengundang petani responden dari Kelompok Wanita Tani Melati sebanyak 25 orang.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan penentuan sampel responden menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan tertentu sebagai syarat ciri dan sifat populasi telah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel yang dipilih secara langsung 1 kelompok tani yang berjumlah 25 anggota kelompok tani dengan alasan bahwa kelompok tani tersebut memiliki potensi untuk menjadi responden dalam pelaksanaan penyuluhan dengan materi yang akan dibawakan. Pelaksanaan penyuluhan dimulai pada tahap pemberian kuesioner sebelum pelaksanaan penyuluhan kemudian kuesioner akan diberikan kembali setelah pelaksanaan penyuluhan selesai. Daftar pertanyaan yang disajikan telah ditentukan bobot nilainya sehingga memberikan gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dari petani terhadap penyuluhan tentang Analisis pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan menggunakan media biji jagung dan biji padi.

Penyuluhan dilakukan berdasarkan rancangan penyuluhan yang telah direncanakan dengan menggunakan materi, metode, media dan teknik yang telah ditetapkan. Tempat dan waktu penyuluhan disesuaikan dengan kondisi penyuluh dan mahasiswa.

F. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang telah dilakukan adalah evaluasi awal dan evaluasi akhir. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Responden adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 untuk pengetahuan, 5 untuk sikap, dan 5 untuk 46 keterampilan sehingga total pertanyaan seluruhnya adalah 15, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan responden dapat ditentukan melalui jawaban responden dari tiap-tiap pertanyaan dalam evaluasi awal dan evaluasi akhir. Adapun hasil tabulasi data hasil evaluasi yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Melati, Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Aspek pengetahuan

a. Evaluasi awal

Evaluasi awal tingkat pengetahuan yang diperoleh dari 25 responden dapat dinilai sebagai berikut :

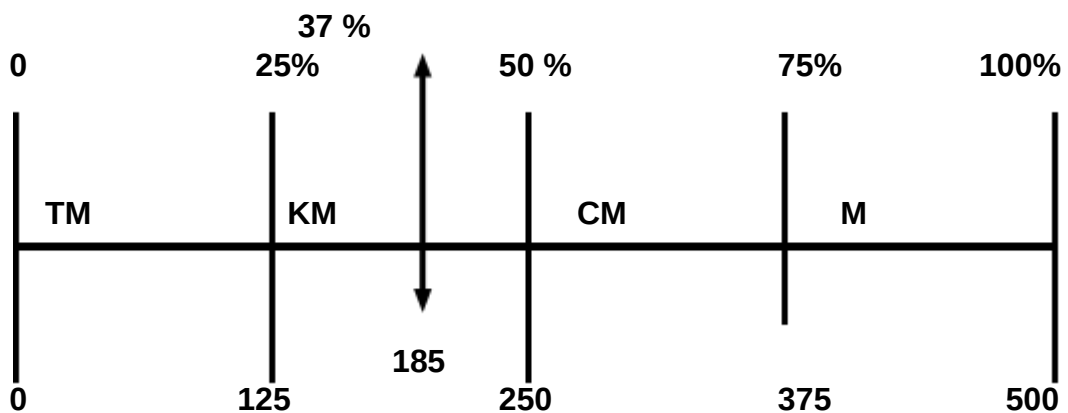
Skor yang diperoleh : 185

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{185}{500} \times 100\% = 37\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Awal

Keterangan:

TM : Tidak Mengetahui

KM : Kurang Mengetahui

CM : Cukup Mengetahui

M : Mengetahui

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani sebelum melakukan penyuluhan tentang pembuatan bibit F1 jamur tiram yaitu sebesar 185 atau 37% yang berada pada kategori cukup mengetahui karena petani belum mengerti tentang bibit jamur tiram.

b. Evaluasi Akhir

Evaluasi awal tingkat pengetahuan yang diperoleh dari 25 responden dapat dinilai sebagai berikut:

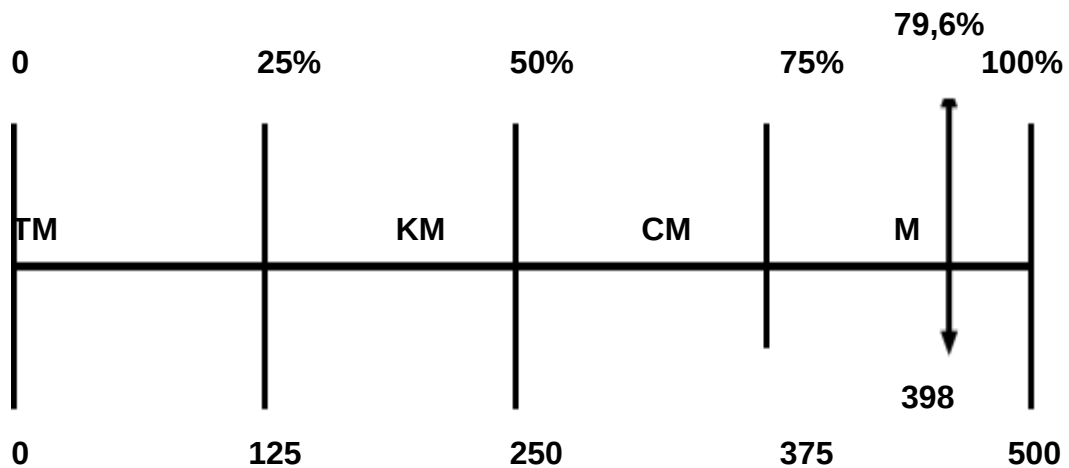
Skor yang diperoleh : 398

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{398}{500} \times 100\% = 79,6\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Akhir

Gambar di atas menunjukkan bahwa setelah melakukan penyuluhan pengetahuan responden tentang pembuatan bibit F1 jamur tiram meningkat menjadi 398 atau 79,6% yang berada pada kategori sangat mengetahui. Hal ini disebabkan karena metode dan media yang digunakan pada saat penyuluhan mudah dimengerti sehingga menimbulkan keingintahuan dan kesadaran responden terhadap materi yang disampaikan. Pengetahuan kelompok tani sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usaha tani.

2. Aspek Sikap

a. Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sikap responden terhadap materi penyuluhan sebelum disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi awal

tingkat sikap yang terdiri dari 25 responden, maka dapat dinilai sebagai berikut :

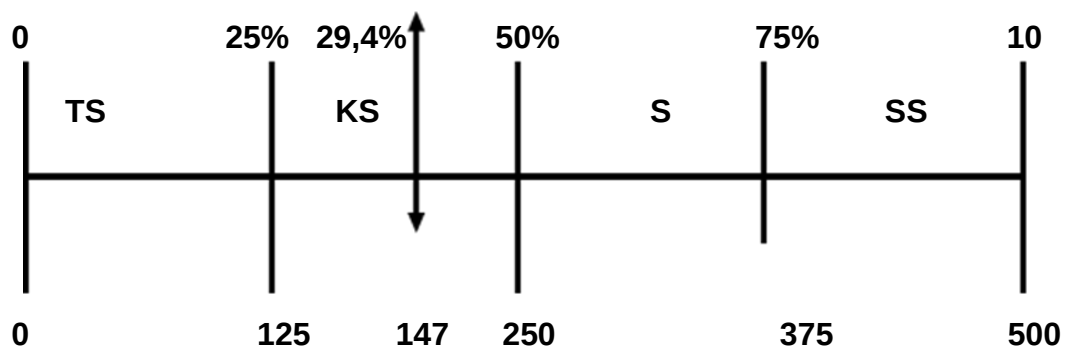
Skor yang diperoleh : 147

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{147}{500} \times 100\% = 29,4\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Garis Continuum Tingkat Sikap Evaluasi Awal.

Keterangan :

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap responden sebelum melakukan penyuluhan pembuatan bibit F1 jamur tiram sebesar 147 atau 29,4 % yang berada pada kategori “Cukup Setuju”.

b. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat sikap responden terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan. Hasil evaluasi akhir yang dilakukan dari 25 responden dapat dinilai sebagai berikut:

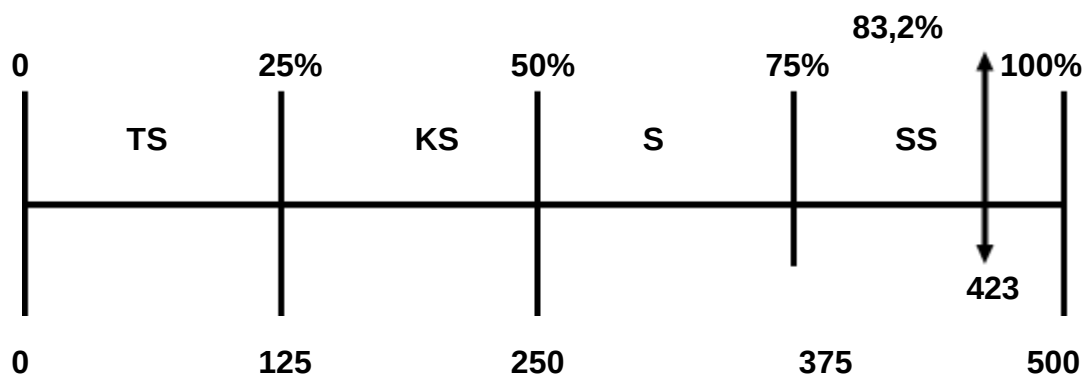
Skor yang diperoleh : 416

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{416}{500} \times 100\% = 83,2\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Garis Continuum Tingkat Sikap Evaluasi Akhir

Gambar di atas menunjukkan bahwa keterampilan responden setelah melakukan penyuluhan tentang pembuatan bibit F1 jamur tiram meningkat menjadi 416 atau 83,2% yang berada pada kategori “Sangat Setuju”.

3. Aspek Keterampilan

a. Evaluasi awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan petani terhadap materi penyuluhan sebelum disampaikan. Berdasarkan

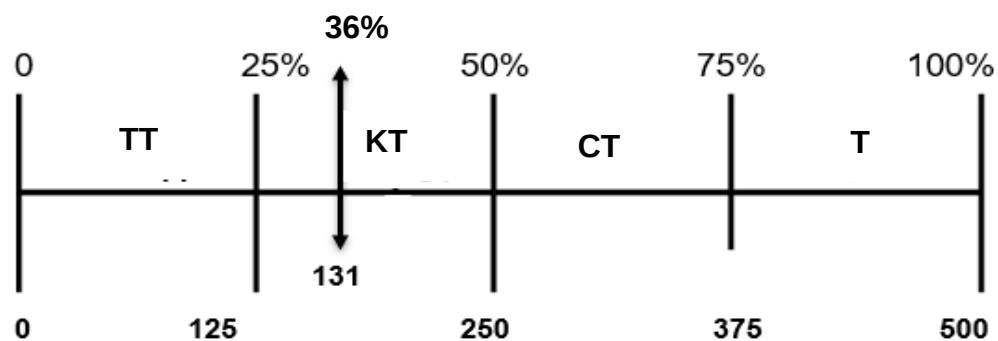
hasil evaluasi awal tingkat keterampilan yang terdiri dari 25 responden, maka dapat dinilai sebagai berikut:

Skor yang diperoleh : 131

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $20 \times 5 \times 1 = 125$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{131}{500} \times 100\% = 26,2\%$$



Gambar 7. Garis Continuum Tingkat Keterampilan Evaluasi Awal.

Keterangan :

TT : Tidak Terampil

KT : Kurang Terampil

CT : Cukup Terampil

T : Terampil

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan responden sebelum melakukan penyuluhan pembuatan bibit F1 jamur tiram sebesar 180 atau 36% yang berada pada kategori cukup terampil.

b. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat Keterampilan petani terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir yang dilakukan dari 25 responden dapat dinilai sebagai berikut:

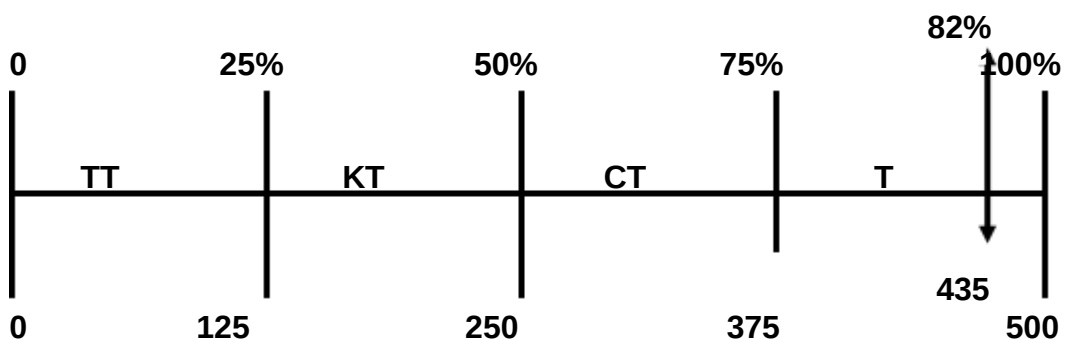
Skor yang diperoleh : 410

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 100$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{410}{500} \times 100\% = 82\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Garis Continuum Tingkat Keterampilan Evaluasi Akhir.

Gambar di atas menunjukkan bahwa keterampilan responden setelah dilakukannya penyuluhan tentang pembuatan bibit F1 jamur tiram meningkat menjadi 410 atau 82% yang berada pada kategori sangat terampil.

Tabel 6. Rerata Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Responden

Deskripsi	Nilai Max	Nilai yang diperoleh				Nilai perubahan	
		Tes awal	%	Tes akhir	%	Nilai	%
Pengetahuan	500	185	37,0	398	79,6	213	42,6
Keterampilan	500	80	16,0	410	82,0	330	66,0
Sikap	500	147	29,4	416	83,2	269	53,8
Total		412		1224		812	

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan lalu dievaluasi kembali, ternyata pengetahuan responden meningkat 42,6 %, sikap 66 %, dan keterampilan 53,8 %. Tingkat adopsi responden tentang aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan mengalami peningkatan karena responden telah memahami materi yang disampaikan dengan melihat benda sesungguhnya.

Efektivitas penyuluhan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas Penyuluhan} &= \frac{Ps - Pr}{(N \cdot 4 \cdot Q)Pr} \times 100\% \\
 &= \frac{1224 - 412}{(25 \cdot 4 \cdot 15) - 412} \times 100\% \\
 &= \frac{812}{(1500) - 412} \times 100\% \\
 &= \frac{812}{1088} \times 100 \\
 &= 76,63\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan berada pada kategori efektif dengan persentase skor 76,63%. Diperlukan beberapa kali penyuluhan atau pemberian informasi yang dapat merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengaruh ceramah dan pemutaran video pembuatan bibit F1 jamur tiram meningkat dan efektif. Penyuluhan secara ceramah disertai pemutaran video meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

G. Rencana Tindak Lanjut

1. Teknologi

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan memberikan penyuluhan mengenai inovasi, teknologi tepat guna, mudah dan menguntungkan dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Pembuatan bibit F1 jamur tiram pada umumnya menggunakan biji jagung sebagai media. Beberapa daerah di Takalar khususnya di Desa Lassang Barat, biji padi lebih mudah didapatkan dibandingkan biji jagung sehingga menggunakan media dari biji padi dan merupakan suatu inovasi baru yang belum diketahui di kalangan kelompok tani.

Berdasarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap responden dapat mengarahkan responden menjadi lebih baik apabila penelitian dilakukan ditempat penyuluhan sehingga responden dapat melihat secara langsung proses penelitian, mulai dari persiapan tempat, alat, bahan serta persiapan inokulasi dan inkubasi agar responden

lebih yakin dan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap responden terkait dengan penelitian tersebut.

2. Sosial

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan disusun berdasarkan pada kebutuhan dan masalah petani yang dihadapi pada saat pembuatan bibit F1 jamur tiram hingga proses inkubasi. Inovasi yang akan diberikan pada petani tidak bertentangan dengan adat istiadat yang berada dalam desa tersebut dan menyebarluaskan hasil kajian melalui kegiatan penyuluhan tentang pembuatan bibit F1 jamur tiram putih menggunakan media biji jagung dan biji padi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pelaksanaan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pembuatan bibit F1 jamur tiram putih pada minggu pertama, kedua dan ketiga pada semua perlakuan yang memiliki rerata tertinggi terdapat pada perlakuan A (7,5 cm) sedangkan perlakuan B (7 cm) menunjukkan rerata terendah.
2. Hasil evaluasi penyuluhan di Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar perubahan pengetahuan responden meningkat sebesar 79,6% artinya berada pada kategori mengetahui, sikap 83,2% artinya berada pada kategori mengetahui, sedangkan keterampilan 82% artinya berada pada kategori terampil. Efektivitas penyuluhan mencapai 76,63%. Dengan demikian penyuluhan yang dilaksanakan berada pada tingkat efektif.

B. Saran

1. Perlu adanya kajian lanjutan terkait pembuatan bibit F1 jamur tiram putih menggunakan media biji jagung dan biji padi agar dapat diterapkan secara luas.
2. Peningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap penerapan inovasi baru sebaiknya dilakukan penyuluhan teragenda dan memperlihatkan keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan agar petani dapat tergerak dalam penerapan inovasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 2011. Panduan Lengkap Jamur. Bogor: Penebar Swadaya.
- Achmad. 2013. Panduan Lengkap Jamur. Depok : Penebar Swadaya.
- Aini, N. 2015. "Media Alternatif untuk Pertumbuhan Jamur Menggunakan Sumber Karbohidrat yang Berbeda". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cahyana. 2004. Jamur Tiram . Jakarta : Penebar Swadaya.
- Daryani, S. 1999. Pertumbuhan Jamur Kuping (*Auricularia auriculae*) dan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) dalam Rumah Tanaman Dengan Suhu Terkendali. Institut Pertanian Bogor, Fakultas Teknologi Pertanian, Bogor.
- Djarjah, N.M. dan Djarjah, A.S . 2001. Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.
- Fatma. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. EMBA: Vol.1. No. 3. September 2013, Hal. 991-998.
- Food And Agriculture Organization. 2018. Rice Market Monitoring Volume Xxi No. 1. United State: FAO.
- Gaspersz, V. 1991. Metode Perancangan Percobaan. CV.ARMICO. Bandung.
- Kementerian Pertanian. 2006. Undang – undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU-SP3K).
- Mardikanto, T. 2003. Redefinisi dan Revitalisasai Penyuluhan Pertanian.

- Mardikanto, T. 2009. Sistem penyuluhan pembangunan kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.” Jakarta: 352.
- Mardikanto, T.2010. Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.
- Padmowihardjo S. 2002. Evaluasi Penyuluhan Pertanian, Universitas Terbuka Jakarta.
- Parjimo dan Agus. 2007. Budidaya Jamur. Jakarta : Agromedia Pustaka. Pembibitan Pemeliharaan Dan Pengendalian Hama Penyakit. Yogyakarta Kanisius.
- Priyadi, T.U. 2013. Bisnis Jamur Tiram. Jakarta: Argo Media Pustaka.
- Riyanto, F. 2010. Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Di Balai Pengembangan Dan Promosi Tanaman Pangan Dan Holtikultura (BPPTPH) Ngipiksari, Sleman Yogyakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusdiana, M. 2006.Kajian Umur Bibit dan Media Tanam Terhadap Hasil JamurFakultasPertanian. Universitas Brawijaya Malang.
- Sagala, Lusita Anita. 2015. “Penumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Sorgum dan Analisis Fourier
- Saputro, D.D., 2018. Pengaruh penggunaan katang-katang sebagai media pertumbuhan jamur merang (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Satriyanto, Fithrawan.2011. Rekayasa Pembibitan Jamur Tiram. Malang: Karya Jamur Persada

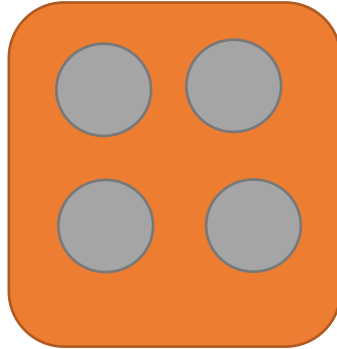
- Sinaga, M.S. 2009. Jamur Merang dan Budidayanya. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharjo, E., 2015. Budidaya Jamur Tiram Media Kardus. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Suwito, M. 2006. Resep Masakan Jamur dari Chef Ternama. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Transform Infrared (FTIR)". Prosiding Seminar Nasional Fisika. Vol IV. No 5. Hal 51-56.
- USDA. 2009. Coriander seed nutrition fancts (USDA) national nutrient data) [www. Nutrition- and-you.com](http://www.Nutrition-and-you.com).
- Utama, P dan Suhendra, D. 2013. Penggunaan Berbagai Macam Media Tumbuh Dalam Pembuatan Bibit InduknJamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Jurnal Agrotehnologi 5 (1): 45-53.
- Utami. 2012. Pembuatan Bibit Jamur. Jakarta: Penebar Swadaya
- Warisno. 1998. Budidaya Jagung Hibrida. Penerbit Kanisus, Yokyakarta
- Wijoyo, P.M., 2011. Cara Budi Daya Jamur Tiram Yang Menguntungkan. Pustaka Agro Indonesia, Jakarta.
- Zakaria, A. 2002. Standart Teknis Media Penyuluhan Pertanian. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Departemen Pertanian.
- Zakaria, 2006. Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanan, Ciawi. Bogor

Zayusna.Mariani, Nasution dan Dewi, Fitriani. 2011. " Pertumbuhan dan Hasil Jamur Merang Akibat Perbedaan Media Tanam dan Konsentrasi Pupuk Super A-1. J.Forensik 6: 92-103.

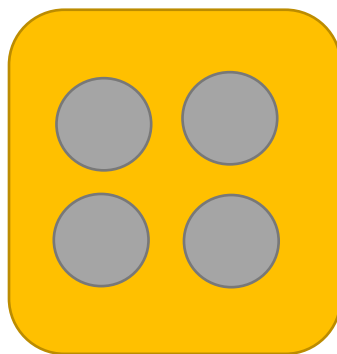
LAMPIRAN

Lampiran 1. Dena Kajiwidya

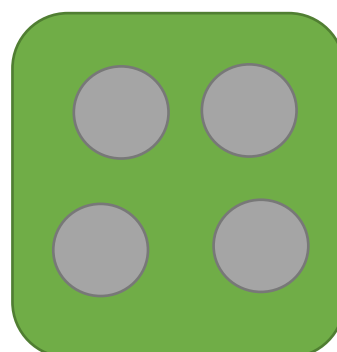
A = Biji jagung 95% + biakan F0 5%



B = Biji padi 95% + biakan F0 5%



C = Biji jagung 47,5% + biji padi 47,5% + biakan F0 5%



Gambar 9. Dena kajiwidya

Lampiran 2. Analisis Statistik

Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
PADI_JAGUNG	1.00	A	9
	2.00	B	9
	3.00	C	9
MINGGUAN	1.00	7	9
	2.00	14	9
	3.00	21	9

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: PERCEPATAN

F	dF1	df2	Sig.
1.387	8	18	.267

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PERLAKUAN + MINGGUAN
+ PERLAKUAN * MINGGUAN

Descriptive Statistics

Dependent Variable: PERCEPATAN

PADI JAGUNG	MINGGUAN	Mean	Std. Deviation	N
A	7	2.7000	.43589	3
	14	4.2000	.36056	3
	21	7.5000	.60828	3
	Total	4.8000	2.16679	9
B	7	2.1000	.30000	3
	14	3.3000	.45826	3
	21	6.8667	.15275	3
	Total	4.0889	2.16590	9
C	7	2.5000	.36056	3
	14	3.9000	.60000	3
	21	7.2667	.75719	3
	Total	4.5556	2.18352	9
Total	7	2.4333	.41533	9
	14	3.8000	.57663	9
	21	7.2111	.56446	9
	Total	4.4815	2.10841	27

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PERCEPATAN

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	111.427 ^a	8	13.928	60.364	.000
Intercept	542.259	1	542.259	2350.080	.000
PERLAKUAN	2.350	2	1.175	5.091	.018
MINGGUAN	108.992	2	54.496	236.178	.000
PERLAKUAN * MINGGUAN	.086	4	.021	.093	.983
Error	4.153	18	.231		
Total	657.840	27			
Corrected Total	115.581	26			

a. R Squared = .964 (Adjusted R Squared = .948)

Estimated Marginal Means

Grand Mean

Dependent Variable: PERCEPATAN

Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
4.481	.092	4.287	4.676

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: PERCEPATAN

	(I) PADI_JAGUNG	(J) PADI_JAGUNG	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	A	B	.7111*	.22644	.006	.2354	1.1868
		C	.2444	.22644	.295	-.2313	.7202
	B	A	-.7111*	.22644	.006	-1.1868	-.2354
		C	-.4667	.22644	.054	-.9424	.0091
	C	A	-.2444	.22644	.295	-.7202	.2313
		B	.4667	.22644	.054	-.0091	.9424

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .231.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Homogeneous Subsets

PERCEPATAN				
	PADI_JAGUNG	N	Subset	
			1	2
Duncan ^{a,b}	C	9	4.0889	
	B	9	4.5556	4.5556
	A	9		4.8000
	Sig.		.054	.295

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .231.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 9.000.

b. Alpha = .05.

Homogeneous Subsets

PERCEPATAN					
	MINGGUAN	N	Subset		
			1	2	3
Duncan ^{a,b}	7	9	2.4333		
	14	9		3.8000	
	21	9			7.2111
	Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .231.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 9.000.

b. Alpha = ,05.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: PERCEPATAN

	(I) MINGGUAN	(J) MINGGUAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	7	14	-1.3667*	.22644	.000	-1.8424	-.8909
		21	-4.7778*	.22644	.000	-5.2535	-4.3020
	14	7	1.3667*	.22644	.000	.8909	1.8424
		21	-3.4111*	.22644	.000	-3.8868	-2.9354
	21	7	4.7778*	.22644	.000	4.3020	5.2535
		14	3.4111*	.22644	.000	2.9354	3.8868

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .231.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Lampiran 3. Kuesioner Penyuluhan

Kuesioner Evaluasi

1. Petunjuk pengisian

- a) Baca dan Jawablah pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan.
- b) Berilah tanda benar (X) pada nomor urut atau kolom jawaban yang tersedia.
- c) Jawablah semua pertanyaan yang ada sesuai dengan pendapat dan pandangan Bapak/Ibu.

Sebelumnya kami ucapkan terim kasih kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya dalam membantu kami dalam mengisi kuesioner dengan materi “Analisis Pertumbuhan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Dengan Menggunakan Media Biji Jagung dan Biji Padi”

2. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :

“Analisis Pertumbuhan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Dengan Menggunakan Media Biji Jagung dan Biji Padi”

A. Tingkat Pengetahuan

1. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang jamur tiram ?
 - A. Sangat mengetahui
 - B. Mengetahui
 - C. Kurang mengetahui
 - D. Tidak mengetahui
2. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat jamur tiram bagi Kesehatan?
 - A. Sangat mengetahui
 - B. Mengetahui
 - C. Kurang mengetahui
 - D. Tidak mengetahui
3. Apakah bapak/ibu mengetahui bibit F1 jamur tiram?
 - A. Sangat mengetahui
 - B. Mengetahui
 - C. Kurang mengetahui
 - D. Tidak mengetahui
4. Apakah bapak/ibu mengetahui pembuatan bibitF1 jamur tiram?
 - A. Sangat mengetahui
 - B. Mengetahui
 - C. Kurang mengetahui

D. Tidak mengetahui

5. Apakah bapak/ibu mengetahui seberapa besar pengaruh suhu dan kelembapan serta cahaya terhadap pertumbuhan miselium?

A. Sangat mengetahui

B. Mengetahui

C. Kurang mengetahui

D. Tidak mengetahui

B. Tingkat Keterampilan

1. Berapa lama waktu bapak/ibu untuk menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan bibit F1 jamur tiram?

A. 1 hari

B. 3 hari

C. 5 hari

D. 7 hari

2. Berapa lama waktu bapak/ibu membuat bibit F1 jamur tiram?

A. 30 menit

B. 40 menit

C. 50 menit

D. 60 menit

3. Dimana tempat yang baik untuk melakukan proses inokulasi?

A. Di tempat yang tertutup

B. Di tempat yang terbuka

C. Di tempat yang lembab

- D. Di tempat yang basah
- 4. Berapa lama proses inokulasi?
 - A. 3 minggu
 - B. 2 minggu
 - C. 1 minggu
 - D. Semua jawaban benar
- 5. Tempat pembibitan yang tepat sebaiknya dilakukan di?
 - A. Tempat yang tertutup
 - B. Tempat yang terbuka
 - C. Tempat yang lembab
 - D. Tempat yang basah

C. Tingkat Sikap

- 1. Apakah anda setuju bahwa jamur tiram memiliki rasa yang enak juga baik untuk kesehatan?
 - A. Sangat setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Setuju
 - D. Kurang setuju
- 2. Apakah anda setuju dengan penyuluhan tentang jamur tiram ?
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju

3. Apakah anda setuju dalam pembuatan bibit F1 jamur tiram mudah untuk dilakukan dan ekonomis?
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
4. Apakah anda setuju bahwa padi lebih mudah di temukan daripada jagung?
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
5. Apakah anda mau melakukan pembuatan media tumbuh jamur tiram ?
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju

Lampiran 4. Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul Penyuluhan : Pemanfaatan Biji Padi Terhadap Pertumbuhan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram Putih.

Tujuan : Untuk meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Petani Terhadap Pembuatan Bibit F1 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*).

Metode/Teknik : Ceramah dan Diskusi

Sasaran : Petani, Kelompok Tani dan Gapoktan

Media : Folder dan Video

Waktu : 40 Menit

Lokasi : Kelompok Wanita Tani Melati Desa Lassang Barat

Alat Bantu : Laptop

Pelaksanaan

No	Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)	Keterangan
1.	Pendahuluan	• Perkenalan • Menyampaikan tujuan penyuluhan	3 4	Salam pembuka dan dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan.
2.	Isi / Materi	Menyampaikan: • Pengertian • Manfaat • Pemutaran video cara Pembuatan bibit F1 Jamur Tiram Putih	7 7 7	Menyampaikan materi tentang pengertian, manfaat serta cara pembuatan yang disertai pemutaran video.
3.	Tanya Jawab	Diskusi	8	Memberikan kesempatan kepada para petani untuk berdiskusi
4.	Pengakhiran	• Kesimpulan • Ucapan Terima Kasih • Penutup	4	Menyimpulkan hasil kegiatan

Takalar, 7 Juli 2022

AGUS

Lampiran 5. Sinopsis

SINOPSIS

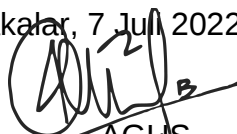
“PEMANFAATAN BIJI PADI TERHADAP PERTUMBUHAN MISELIUM BIBIT F1 JAMUR TIRAM PUTIH.”

Jamur tiram termasuk dalam golongan jamur yang dapat dikonsumsi dan dapat hidup di kayu yang sudah lapuk. Jamur ini merupakan salah satu produk yang memiliki manfaat dan kandungan nutrisi yang tinggi. Menurut hasil penelitian. Jamur dinilai mengandung karbohidrat, berbagai mineral, seperti kalsium, kalium, fosfor, dan besi serta vitamin B, B12, dan C Riyanto (2010).

Bibit F1 merupakan turunan dari biakan murni (F0) yang ditanam pada media yang mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi. Media bibit F1 yang sering digunakan dalam pembibitan biasanya menggunakan media biji-bijian dan serbuk gergaji. Penggunaan biji-bijian sebagai media bibit jamur karena mengandung zat yang dibutuhkan misellium untuk tumbuh. Sumber media yang sering digunakan yaitu biji jagung karena memiliki rata-rata kadar air 24 g, kalori 307 g, protein 7,9 g, lemak 3,4 g dan karbohidrat 63,6 g pada 100 g jagung segar Muhandri (2012).

Pembibitan jamur terdapat beberapa tahap yaitu F0, F1, F2. Bibit jamur F0 tumbuh pada media yang mengandung karbohidrat, mineral, protein, dan vitamin. Selama ini pembibitan F0 dibiakan pada media PDA (Potatos Dextose Agar) merupakan media umum yang digunakan untuk pembibitan F0. Keberhasilan awal dalam budidaya jamur tiram putih sangat bergantung pada bibit yang digunakan. Proses untuk menghasilkan F0 yang baik dibutuhkan media kultur, yaitu PDA, bernutrisi, dan tidak kontaminasi. PDA yang baik untuk media tumbuh bibit jamur tiram adalah PDA pada tingkat sterilisasi ketiga. Semua bibit sebar (F1) yang dihasilkan baik dan tidak ada yang kontaminasi (Sagala 2015).

Takalar, 7 Juli 2022


 AGUS

Lampiran 6. Leaflet Penyuluhan



Gambar 10. Leaflet Penyuluhan

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 11. Media Biji Jagung dan Biji Padi



Gambar 12. Penulis sedang melakukan Pengemasan Media



Gambar 13. Penulis Sedang Melakukan Pengsterilisasian Dengan Cara Mengukus



Gambar 14. Penulis sedang melakukan Inokulasi



Gambar 15. Proses Inkubasi



Gambar 16. Setelah Inkubasi Berhasil

Lampiran 8. Dokumentasi Penyuluhan



Gambar 17. Penulis sedang melakukan Penyuluhan Pertama di Desa Lassang Barat melalui Anjongsana



Gambar 18. Penulis sedang melakukan Penyuluhan Kedua di Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Melati

Lampiran 9. Data Hasil Evaluasi Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Awal

NO	NAMA	SKOR PERTANYAAN					jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dg Ngati	2	1	2	2	2	9
2	Halmah	2	2	2	1	1	8
3	Dg Singara	1	2	2	1	2	8
4	Kartini	2	1	1	3	2	9
5	Hj Tayu	1	1	1	1	2	6
6	Israwati	1	1	2	1	1	6
7	Dg Ngayo	1	2	1	2	1	7
8	Dg Ngona	1	3	2	1	1	8
9	Irma Dg Siang	2	1	1	1	2	7
10	Dg Mammeng	2	1	1	2	2	8
11	Ramlah	1	3	1	1	1	7
12	Hj Kebo	1	2	1	1	2	7
13	Dg Bau	1	2	2	1	2	8
14	Rahmatia	1	1	1	2	2	7
15	Wati	2	1	2	1	1	7
16	Pratiwi	2	1	1	1	2	7
17	Sangnging	2	1	1	2	1	7
18	Lawati	2	1	1	1	1	6
19	Dg Suji	1	2	1	2	2	8
20	Dg Ngintang	1	2	1	2	2	8
21	Dg Kebo	1	2	2	1	2	8
22	Dg Rannu	2	1	2	1	1	7
23	Rusdiana	2	1	1	2	1	7
24	Risma Dg Tene	1	1	1	2	2	7
25	Nirmala	2	1	2	1	2	8
Jumlah		37	37	35	36	40	185

Tingkat Pengetahuan Akhir

NO	NAMA	SKOR PERTANYAAN					jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dg Ngati	2	4	4	3	4	17
2	Halmah	2	2	2	3	4	13
3	Dg Singara	3	2	2	4	2	13
4	Kartini	2	3	3	3	2	13
5	Hj Tayu	3	4	4	4	2	17
6	Israwati	4	4	2	3	3	16
7	Dg Ngayo	4	2	4	2	3	15
8	Dg Ngona	3	3	2	3	3	14
9	Irma Dg Siang	3	4	4	3	3	17
10	Dg Mammeng	3	4	4	3	3	17
11	Ramlah	4	3	4	3	3	17
12	Hj Kebo	4	4	3	4	3	18
13	Dg Bau	4	3	3	4	3	17
14	Rahmatia	4	3	3	2	2	14
15	Wati	3	4	2	4	4	17
16	Pratiwi	3	4	4	4	3	18
17	Sangnging	3	4	4	3	4	18
18	Lawati	2	4	4	3	4	17
19	Dg Suji	4	2	4	2	4	16
20	Dg Ngintang	4	2	4	4	3	17
21	Dg Kebo	4	3	2	4	2	15
22	Dg Rannu	2	4	2	3	4	15
23	Rusdiana	3	4	4	3	3	17
24	Risma Dg Tene	4	3	4	2	3	16
25	Nirmala	2	4	2	4	2	14
Jumlah		79	83	80	80	76	398

Lampiran 10. Data Hasil Evaluasi Sikap

Tingkat Sikap Awal

NO	NAMA	SKOR PERTANYAAN					jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dg Ngati	2	1	1	1	2	7
2	Halmah	2	1	1	1	1	6
3	Dg Singara	1	2	1	1	1	6
4	Kartini	1	1	1	1	1	5
5	Hj Tayu	2	1	1	1	1	6
6	Israwati	1	1	2	1	1	6
7	Dg Ngayo	1	1	1	2	1	6
8	Dg Ngona	1	1	2	1	1	6
9	Irma Dg Siang	1	1	1	1	2	6
10	Dg Mammeng	1	1	1	1	1	5
11	Ramlah	1	1	1	2	1	6
12	Hj Kebo	2	1	1	1	2	7
13	Dg Bau	1	1	1	1	1	5
14	Rahmatia	1	1	1	2	1	6
15	Wati	1	1	1	1	1	5
16	Pratiwi	1	1	1	1	1	5
17	Sangnging	1	1	1	2	1	6
18	Lawati	2	1	1	1	1	6
19	Dg Suji	1	1	1	1	1	5
20	Dg Ngintang	1	1	1	1	2	6
21	Dg Kebo	1	1	2	1	1	6
22	Dg Rannu	1	1	2	1	1	6
23	Rusdiana	1	1	1	1	1	5
24	Risma Dg Tene	1	1	1	1	2	6
25	Nirmala	2	1	2	1	2	8
Jumlah		31	26	30	29	31	147

Tingkat Evaluasi Akhir							
NO	NAMA	SKOR PERTANYAAN					jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dg Ngati	3	4	4	3	3	17
2	Halmah	3	4	5	3	4	19
3	Dg Singara	4	2	5	3	4	18
4	Kartini	4	4	3	3	3	17
5	Hj Tayu	2	3	4	3	3	15
6	Israwati	2	2	2	4	4	14
7	Dg Ngayo	3	4	3	4	5	19
8	Dg Ngona	4	4	4	4	3	19
9	Irma Dg Siang	4	3	3	3	3	16
10	Dg Mammeng	2	4	3	3	4	16
11	Ramlah	3	3	4	2	3	15
12	Hj Kebo	4	5	3	4	4	20
13	Dg Bau	4	3	3	4	4	18
14	Rahmatia	4	3	3	4	4	18
15	Wati	3	4	2	3	3	15
16	Pratiwi	3	4	4	3	5	19
17	Sangnging	3	3	5	2	4	17
18	Lawati	2	4	4	3	3	16
19	Dg Suji	4	2	3	4	4	17
20	Dg Ngintang	3	5	3	3	4	18
21	Dg Kebo	2	2	2	4	4	14
22	Dg Rannu	2	3	2	3	3	13
23	Rusdiana	2	3	2	3	4	14
24	Risma Dg Tene	3	3	3	3	4	16
25	Nirmala	4	4	2	3	3	16
Jumlah		77	85	81	81	92	416

Lampiran 11. Data Hasil Evaluasi Keterampilan

Tingkat Keterampilan Awal

NO	NAMA	SKOR PERTANYAAN					jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dg Ngati	1	2	2	1	1	7
2	Halmah	2	1	1	1	1	6
3	Dg Singara	1	1	1	1	1	5
4	Kartini	2	1	1	1	1	6
5	Hj Tayu	1	1	1	1	1	5
6	Israwati	1	1	1	1	1	5
7	Dg Ngayo	1	1	1	1	1	5
8	Dg Ngona	1	1	1	1	1	5
9	Irma Dg Siang	1	1	1	1	2	6
10	Dg Mammeng	1	1	1	1	1	5
11	Ramlah	1	1	1	1	1	5
12	Hj Kebo	1	2	1	1	1	6
13	Dg Bau	1	1	1	1	1	5
14	Rahmatia	1	1	1	1	1	5
15	Wati	1	1	1	1	1	5
16	Pratiwi	1	1	1	1	1	5
17	Sangnging	1	1	1	1	1	5
18	Lawati	1	1	1	1	1	5
19	Dg Suji	1	1	1	1	1	5
20	Dg Ngintang	1	1	1	1	1	5
21	Dg Kebo	1	1	1	1	1	5
22	Dg Rannu	1	1	1	1	1	5
23	Rusdiana	1	1	1	1	1	5
24	Risma Dg Tene	1	1	1	1	1	5
25	Nirmala	1	1	1	1	1	5
Jumlah		27	27	26	25	26	131

Tingkat Keterampilan Akhir

NO	NAMA	SKOR PERTANYAAN					jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dg Ngati	4	3	4	3	4	18
2	Halmah	4	3	3	3	3	16
3	Dg Singara	4	3	4	3	3	17
4	Kartini	3	3	3	3	3	15
5	Hj Tayu	3	3	3	3	2	14
6	Israwati	3	3	2	3	3	14
7	Dg Ngayo	3	3	4	3	3	16
8	Dg Ngona	3	3	3	3	3	15
9	Irma Dg Siang	4	3	3	3	4	17
10	Dg Mammeng	4	3	3	3	3	16
11	Ramlah	3	3	3	4	3	16
12	Hj Kebo	3	4	3	3	4	17
13	Dg Bau	3	4	4	3	4	18
14	Rahmatia	3	3	3	4	4	17
15	Wati	4	3	4	3	3	17
16	Pratiwi	4	3	3	3	4	17
17	Sangnging	4	3	3	4	3	17
18	Lawati	4	3	3	3	3	16
19	Dg Suji	3	4	3	4	4	18
20	Dg Ngintang	3	4	3	3	4	17
21	Dg Kebo	3	4	4	3	4	18
22	Dg Rannu	4	1	2	4	4	15
23	Rusdiana	3	3	3	4	3	16
24	Risma Dg Tene	3	3	4	3	3	16
25	Nirmala	3	3	4	3	4	17
Jumlah		85	78	81	81	85	410

Lampiran 12. Daftar Hadir Penyuluhan

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR
TAHUN 2022

BULAN : Mei 2022

Nama Pendamping : AGUS

Nama Kelompok Tani : KELOMPOK WANITA TANI MELATI

Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : LASSANG BARAT, KEC. POLUT, KAB. TAKALAR

Pelaksanaan (Hari/Tgl) : SABTU 28 Mei 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	HASKIANI	KETUA	
2	Halmah	SEKRETARIS	
3	Dg yingara	ANGGOTA	
4	Kartini	—	
5	Hj Jayu	Bendahara	
6	Israwati	ANGGOTA	
7	Dg Ngayo	—	
8	DG NGONA	—	
9	Irma Dg Riang	—	
10	Dg Mammeng	—	
11	RANLAK	—	
12	Hj Kebo	—	
13	DG BAU	—	
14	Kahmatia	—	
15	wati	—	
16	PRATIWI	—	
17	Dg Sugi	—	
18	Dg WIGINTANG	—	
19	DG KEBO	—	
20	DG RANLU	—	
21	RUSDIANA	—	
22	Risman Dg TENE	—	
23	NIRMALA	—	
24	Sangngang	—	
25	Luwati	—	



Mahasiswa Pendamping

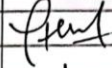
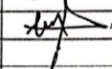
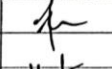
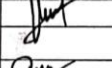
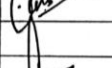
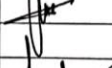
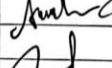
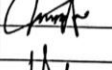
AGUS

Gambar 19. Daftar hadir penyuluhan pertama

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR

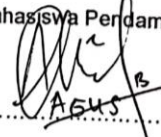
BULAN : Juni 2022

Nama Pendamping : AGUS
 Nama Kelompok Tani : KELOMPOK WANITA TANI MELATI
 Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : LASSANS BARAT, KEC. POLUT, KAB. TAKALAR
 Pelaksanaan (Hari/Tgl) : KAMIS...7 Juni 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	HASRIANI	KETUA	
2	Halimah	sekretaris	
3	Dg Singara	ANGGOTA	
4	Wartini	---	
5	Hj Tayu	Bendahara	
6	Israwati	ANGGOTA	
7	Dg Nsaya	---	
8	DG NGONA	---	
9	Irma Dg Siang	---	
10	Dg Mammeng	---	
11	KANLARI	---	
12	Hj Kebo	---	
13	DG BAI	---	
14	Rahmatia	---	
15	wati	---	
16	PRATIWI	---	
17	Dg Ligi	---	
18	DG NGINTANG	---	
19	DG KESO	---	
20	DG KANNU	---	
21	RUSDIANA	---	
22	Risma Dg Tene	---	
23	DAKMALE	---	
24	Sangayang	---	
25	Lurati	---	



Mahasiswa Pendamping


 AGUS

Gambar 20. Daftar Hadir Penyuluhan Kedua

RIWAYAT HIDUP

Agus, lahir pada hari Senin, tanggal 21 Desember 1998 di Kabupaten



Takalar, Provinsi Sulawesi selatan. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Abd. Rahim dan Halmah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain; SDN No.49 Panjo'jo lulus di tahun 2011, SMPN 1 Polongbangkeng Utara selesai di tahun 2014, SMAN 3 Takalar lulus di tahun 2017.

Tahun 2018 berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan Diploma IV (DIV) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa dengan mengambil jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.

Pengalaman dalam berorganisasi di percaya sebagai Ketua Umum Sanggar Seni Akkarena Amas Madinah Kabupaten Takalar Periode 2015-2016, sebagai pengurus Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar (HIPERMATA) periode 2020-2021, kemudian selama proses pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa dipercaya sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pertanian Periode 2020-2021 dan Periode 2021-2022, sebagai pengurus Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Periode 2020-2021 serta pernah menjabat sebagai Ketua Umum UKM Seni Edelweis Periode 2020-2021.